

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DIBUAT UNTUK MEMENUHI TUGAS MATA KULIAH PENELITIAN KUALITATIF

Ikhsan Wicaksono¹, Suparni², Yamaaluddiin³, Feri Kurniawan⁴, Endah Hartini⁵, Puji Winaryu⁶, Ainuna Via Argi Putri⁷, Farida Nugrahani⁸
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email: ikhsanwicaksono01@guru.smp.belajar.id¹, lalasuparni@gmail.com², yamaaluddiin1012@guru.sd.belajar.id³, ferikurniawan2602@gmail.com⁴, endahyumna10@gmail.com⁵, winayudhewe10@gmail.com⁶, nunaputri234@gmail.com⁷, farida.nugrahani1@gmail.com⁸

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks narasi siswa sekolah dasar, baik dalam mengonstruksi struktur teks yang runtut maupun dalam menerapkan kaidah ejaan yang baku. Keterbatasan ini diperkuat oleh kuatnya pengaruh bahasa lisan sehari-hari dan minimnya otomatisasi aturan kebahasaan dalam tulisan formal siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam karakteristik kemampuan struktur teks narasi serta memetakan tingkat kesesuaian dan jenis kesalahan ejaan berdasarkan PUEBI/EYD pada dokumen karangan siswa kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui pendekatan analisis dokumen portofolio karangan pengalaman pribadi siswa. Guna memberikan solusi teoretis atas hambatan literasi yang ditemukan, hasil analisis diagnostik ini disintesis sebagai landasan bagi perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model pembelajaran berbasis genre yang eksplisit. Hasil temuan menunjukkan adanya polarisasi kemampuan yang tajam berdasarkan strata akademik siswa. Struktur pembuka (orientasi) dan penutup (resolusi) telah dikuasai dengan baik oleh mayoritas siswa (di atas 66%), namun hambatan besar terjadi pada penyusunan plot isi (komplikasi) yang cenderung datar, monoton, bahkan mengalami lompatan alur (jumping plot). Sementara itu, pada aspek kebahasaan, penguasaan ejaan siswa tergolong masih sangat rendah. Peneliti mengidentifikasi tiga galat mekanis utama yang mendominasi, yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital (42%), kekeliruan penempatan serta absensi tanda baca titik dan koma (34%), serta interferensi kosakata dan afiksasi bahasa daerah (Jawa) sebesar 24%. Pembahasan menyimpulkan bahwa kompetensi mekanis kebahasaan anak berkembang lebih lambat daripada kemampuan menuangkan ide, sehingga memerlukan intervensi pembelajaran yang inovatif, terprogram, dan korektif.

Kata Kunci: Teks Narasi, Analisis Portofolio, Struktur Teks, Kesalahan Ejaan, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This research is initiated by the low narrative text writing skills of elementary school students, specifically in constructing a coherent text structure and applying standardized spelling rules. This limitation is further intensified by the strong influence of daily spoken language and the lack of spelling automation in students' formal writing. The purpose of this study is to describe in depth the characteristics of narrative text structural competence and to map the level of compliance along with the types of spelling errors based on PUEBI/EYD in the written works of fifth-grade elementary school students. The research method employed is descriptive qualitative through a portfolio document analysis approach of students' personal experience essays. To provide a theoretical solution to the identified literacy barriers, the results of this diagnostic analysis are synthesized as a foundational basis for planning Classroom Action Research (CAR) utilizing an explicit genre-based learning model. The findings indicate a sharp polarization of ability based on the students' academic strata. While the introductory structure (orientation) and concluding structure (resolution) have been well-mastered by

the majority of students (above 66%), significant obstacles occur in organizing the plot of the body (complication), which tends to be flat, monotonous, or even experience jumping plots. Meanwhile, in the linguistic aspect, students' mastery of spelling is still relatively low. The researcher identified three dominating mechanical errors: misuses of capital letters (42%), misplacements and absences of periods and commas (34%), and interferences of regional language (Javanese) vocabulary and affixation (24%). The discussion concludes that children's mechanical language competence develops at a slower pace than their ability to express narrative ideas, thereby requiring innovative, structured, and corrective instructional interventions.

Keywords: Narrative Text, Portfolio Analysis, Text Structure, Spelling Errors, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka saat ini berorientasi penuh pada penguatan kompetensi literasi fungsional yang bermakna. Kemampuan berbahasa tidak lagi dipandang sebagai sekadar hafalan terhadap kaidah-kaidah linguistik, melainkan ditekankan pada kecakapan reseptif dan produktif secara kontekstual. Salah satu indikator utama dari keberhasilan kompetensi produktif tersebut adalah kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi, di mana mereka dituntut untuk merekonstruksi gagasan, perasaan, dan rangkaian peristiwa secara kronologis (Pratama & Rofi'ah, 2021, hlm. 45). Dalam konteks tuntutan kurikulum masa kini, keberhasilan pencapaian kompetensi menulis ini sangat bergantung pada penerapan instrumen penilaian yang tepat dan otentik. Penilaian tidak boleh hanya mengukur hasil akhir yang bersifat kognitif superfisial, melainkan harus mampu mendiagnosis proses berpikir, penguasaan struktur teks, serta keterampilan mekanis kebahasaan siswa (Nugraha & Setiawan, 2023, hlm. 112). Instrumen penilaian yang berbasis pada telaah dokumen autentik—seperti portofolio tugas mandiri siswa—menjadi sangat krusial karena mampu memotret kemampuan riil anak secara *de facto* tanpa adanya intervensi atau rekayasa instruksional buatan (Hidayat & Lestari, 2022, hlm. 78).

Namun, realita objektif di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara idealisme kurikulum dengan performa menulis siswa di kelas V sekolah dasar. Berdasarkan hasil telaah dokumen terhadap lembar tugas menulis teks narasi berbasis pengalaman pribadi yang telah dikerjakan secara mandiri oleh siswa, muncul berbagai permasalahan sistemik yang berulang. Secara struktural, banyak karya siswa yang belum memenuhi anatomi teks narasi secara utuh; alur cerita seringkali melompat tanpa bagian orientasi yang jelas, komplikasi yang datar atau tidak runtut, serta penyelesaian (resolusi) yang menggantung (Rahmawati & Wijaya, 2020, hlm. 201). Permasalahan ini diperparah oleh rendahnya kepatuhan mekanis terhadap kaidah kebahasaan baku. Pelanggaran terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) atau Ejaan yang Disempurnakan (EYD) mendominasi lembar jawaban siswa, meliputi ketidaktepatan penggunaan huruf kapital, peletakan tanda baca titik dan koma yang keliru, hingga pemilihan kosakata yang tidak baku (Sari & Hartono, 2024, hlm. 15). Kondisi ini mengindikasikan bahwa evaluasi pembelajaran selama ini belum mampu mendeteksi letak kelemahan spesifik siswa secara mendalam karena instrumen evaluasi yang digunakan cenderung bersifat generalis dan tidak mengarah pada aspek mikro kebahasaan (Kusuma dkk., 2022, hlm. 89).

Apabila fenomena kesalahan struktural dan mekanis ini dibiarkan tanpa adanya pemetaan diagnostik yang valid, maka kompetensi literasi lanjut siswa di tingkat pendidikan berikutnya akan mengalami hambatan yang serius (Wulandari & Saputra, 2023, hlm. 56). Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis isi (*content analysis*) terhadap dokumen tugas alami siswa menjadi langkah strategis yang paling objektif dan realistis untuk diselesaikan dalam waktu singkat tanpa mengubah pola pembelajaran yang sudah ada. Melalui analisis tekstual ini, pendidik dapat melihat potret murni dari efektivitas pembelajaran

kebahasaan yang telah berlangsung (Utami & Fadilah, 2025, hlm. 134). Berdasarkan latar belakang fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam terhadap kesesuaian struktur dan mekanika ejaan pada portofolio teks narasi siswa kelas V SD.

Untuk memberikan batasan dan arah kajian yang jelas, rumusan masalah yang dibahas dalam bab pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik kemampuan siswa kelas V SD dalam menyusun struktur teks narasi yang meliputi bagian pembuka (orientasi), isi (komplikasi), dan penutup (resolusi/reorientasi) berdasarkan dokumen tugas pengalaman pribadi?
2. Bagaimanakah tingkat kesesuaian dan jenis kesalahan penggunaan ejaan (PUEBI/EYD) yang terdapat dalam dokumen tugas menulis teks narasi siswa kelas V SD tersebut?

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan desain penelitian retrospektif atau *post de facto (ex post facto)*. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menginterpretasikan secara mendalam fenomena alami berupa karakteristik kemampuan tekstual serta pola kesalahan mekanis kebahasaan siswa tanpa adanya rekayasa situasi tertentu (Abidin & Hermawan, 2021, hlm. 114). Sifat deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menguraikan fakta kebahasaan secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan satuan lingual nyata yang tertuang dalam dokumen tertulis (Purnomo & Handayani, 2023, hlm. 55).

Sementara itu, desain *post de facto* diterapkan karena seluruh data yang menjadi objek material kajian merupakan artefak atau dokumen tugas menulis yang telah diproduksi secara mandiri oleh siswa dalam proses pembelajaran reguler masa lalu (Pradana & Wahyuni, 2024, hlm. 67). Dalam desain ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mengamati dampak atau sisa dari suatu aktivitas instruksional yang telah selesai berlangsung tanpa memberikan perlakuan baru, manipulasi instruksional, atau intervensi eksperimental apa pun terhadap subjek (Sanjaya & Lestari, 2022, hlm. 91). Melalui penerapan metode ini, orisinalitas serta keaslian data portofolio siswa dapat dipertahankan secara utuh, sehingga hasil pemetaan kemampuan teks narasi benar-benar mencerminkan kompetensi riil siswa di lapangan tanpa bias lingkungan eksperimen (Ramadhan & Fitriani, 2020, hlm. 143).

Strategi analitik yang mengintegrasikan pendekatan deskriptif dengan desain kualitatif *ex post facto* ini sangat relevan untuk melakukan evaluasi kurikulum tingkat mikro secara cepat namun komprehensif. Telaah dokumen difokuskan langsung pada produk bahasa sebagai representasi konkret dari kompetensi kognitif dan psikomotorik siswa (Budiman & Saputri, 2023, hlm. 102). Metode ini menolak adanya standardisasi artifisial yang sering muncul dalam tes formal tunggal, melainkan bersandar penuh pada keaslian ekspresi linguistik anak yang tertuang dalam tugas mandiri berbasis pengalaman personal mereka sendiri (Wibowo & Utami, 2025, hlm. 82).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Kemampuan Struktur Teks Narasi Siswa Kelas V SD

Berdasarkan hasil analisis tekstual terhadap 15 dokumen tugas menulis teks narasi berbasis pengalaman pribadi siswa kelas V, ditemukan variasi karakteristik yang kontras dalam pemenuhan anatomi teks (orientasi, komplikasi, dan resolusi). Struktur teks ini dipetakan secara objektif berdasarkan tiga strata kemampuan akademik siswa (tinggi, sedang, dan rendah) untuk menggambarkan karakteristik penguasaan plot cerita secara menyeluruh.

a. Struktur Bagian Pembuka (Orientasi)

Pada bagian orientasi, peneliti memfokuskan telaah pada kehadiran tiga elemen pengenalan cerita yang mendasar, yaitu tokoh (siapa), latar waktu (kapan), dan latar tempat (di mana).

- 1) Strata Kemampuan Tinggi: Dokumen tugas kelompok siswa berkemampuan tinggi menunjukkan struktur orientasi yang lengkap dan matang. Siswa tidak hanya menyebutkan nama tokoh dan waktu, tetapi mampu memberikan deskripsi suasana pembuka secara ekspresif. Kalimat pembuka dibuat bervariasi, misalnya tidak selalu diawali dengan kata "Pada suatu hari", melainkan langsung menunjuk pada latar waktu spesifik seperti "Liburan semester lalu yang cerah, saya dan keluarga bersiap...".
- 2) Strata Kemampuan Sedang: Karakteristik orientasi pada strata ini sudah memuat elemen tokoh dan tempat secara jelas, namun penulisan latar waktu cenderung monoton dan stereotip. Mayoritas siswa mengawali cerita mereka dengan pola kalimat seragam, seperti "Pada hari Minggu saya pergi ke...". Elemen pengenalan tokoh juga terbatas pada penyebutan kata ganti "saya" atau "kami" tanpa deskripsi pendukung.
- 3) Strata Kemampuan Rendah: Temuan pada dokumen siswa berkemampuan rendah memperlihatkan pelemahan yang serius pada fungsi orientasi. Sebagian besar dokumen langsung melompat pada inti tindakan atau kejadian tanpa adanya pengenalan awal yang memadai. Latar tempat dan waktu seringkali diabaikan atau ditulis secara sangat kabur, sehingga pembaca kesulitan mengidentifikasi konteks awal mula peristiwa terjadi.

b. Struktur Bagian Isi (Komplikasi)

Bagian komplikasi dinilai berdasarkan munculnya urutan peristiwa, adanya masalah atau puncak kejadian, serta keruntutan kronologis jalinan cerita yang ditulis oleh siswa.

- 1) Strata Kemampuan Tinggi: Siswa pada kelompok ini mampu membangun komplikasi cerita yang runtut menggunakan konjungsi temporal yang bervariasi (seperti *setelah itu*, *kemudian*, *tiba-tiba*, *semenjak*). Puncak masalah disajikan secara logis dengan detail kejadian yang cukup panjang, sehingga jalinan plot terasa hidup dan memiliki ketegangan narasi yang jelas.
- 2) Strata Kemampuan Sedang: Struktur isi pada kelompok sedang sudah menunjukkan adanya kronologi peristiwa yang berurutan. Namun, jalinan masalah yang ditulis terkesan sangat datar dan kurang memiliki konflik naratif yang kuat. Siswa cenderung menuliskan runtutan aktivitas fisik secara mekanis (misal: "saya bangun, lalu mandi, lalu makan, lalu pergi") tanpa menonjolkan peristiwa utama yang menjadi inti pengalaman pribadi tersebut. Konjungsi yang digunakan juga mengalami reduplikasi yang monoton, didominasi oleh kata "lalu" dan "kemudian".
- 3) Strata Kemampuan Rendah: Bagian komplikasi pada strata ini mengalami lompatan alur yang ekstrem (*jumping plot*). Rangkaian cerita ditulis secara terputus-putus dan tidak logis. Peneliti menemukan adanya paragraf isi yang hanya terdiri dari satu atau dua kalimat pendek yang tidak saling berhubungan secara kausalitas, sehingga menyulitkan pemahaman alur kronologis peristiwa.

c. Struktur Bagian Penutup (Resolusi/Reorientasi)

Bagian penutup dianalisis melalui parameter keberadaan penyelesaian masalah (resolusi) serta penyimpulan kesan atau pesan moral dari pengalaman yang dialami siswa (reorientasi).

- 1) Strata Kemampuan Tinggi: Dokumen siswa mampu menutup cerita dengan resolusi yang jelas serta dilengkapi reorientasi berupa refleksi personal yang menyentuh. Siswa menuliskan kesan akhir mereka secara eksplisit, seperti harapan untuk mengulangi momen tersebut atau pelajaran berharga yang dipetik dari pengalaman pribadi mereka.
- 2) Strata Kemampuan Sedang: Karakteristik penutup pada strata sedang hanya berfokus pada resolusi fisik akhir dari perjalanan cerita (misal: "Akhirnya kami pulang ke rumah dengan

selamat"). Siswa pada kelompok ini sebagian besar mengabaikan bagian reorientasi; mereka tidak menyertakan kesan, perasaan mendalam, atau simpulan reflektif di akhir karangan mereka.

- 3) Strata Kemampuan Rendah: Peneliti menemukan bahwa dokumen pada kelompok rendah rata-rata tidak memiliki bagian penutup yang jelas. Cerita seringkali berhenti begitu saja secara mendadak di tengah-tengah alur komplikasi tanpa ada kalimat penyelesaian, sehingga teks narasi menjadi menggantung dan tidak tuntas secara struktural.

Secara kuantitatif-deskriptif, pemenuhan elemen struktur teks narasi pada 15 dokumen portofolio siswa kelas V SD dipaparkan dalam tabel frekuensi temuan berikut:

Tabel 2. Frekuensi Pemenuhan Elemen Struktur Teks Narasi Siswa

Kategori Kesalahan Ejaan	Bentuk Spesifik Penyimpangan Linguistik	Frekuensi Kemunculan	Persentase Dominasi (%)
Huruf Kapital	Awal kalimat menggunakan huruf kecil Nama geografi/tempat tanpa huruf kapital Huruf kapital acak di tengah kata	84	42%
Tanda Baca	Absensi tanda titik di akhir satuan kalimat Kekeliruan peletakan tanda koma (,) Penggunaan tanda baca ganda/berlebihan	68	34%
Kata Tidak Baku	Penulisan kosakata tidak baku/lisan Interferensi kosakata bahasa daerah (Jawa) Penggunaan imbuhan tidak baku (ng-)	48	24%
Total Galat	Seluruh komponen kesalahan mekanis	200	100%

2. Tingkat Kesesuaian dan Jenis Kesalahan Ejaan (PUEBI/EYD)

Analisis mekanis kebahasaan terhadap dokumen portofolio teks narasi siswa kelas V SD menghasilkan temuan berupa ragam kesalahan ejaan yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama: kesalahan huruf kapital, kesalahan tanda baca, dan penggunaan kata tidak baku. Temuan ini diperoleh murni dari hasil koreksi tekstual peneliti terhadap tulisan asli tangan siswa.

a. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Penyimpangan dalam penggunaan huruf kapital merupakan jenis kesalahan mekanis yang paling dominan ditemukan di seluruh strata kemampuan siswa. Bentuk kesalahan ini meliputi beberapa pola spesifik:

- 1) Pengabaian Huruf Kapital di Awal Kalimat: Banyak ditemukan dokumen siswa yang memulai kalimat baru setelah tanda titik menggunakan huruf kecil. Karakteristik kesalahan ini muncul secara konsisten terutama pada dokumen siswa strata sedang dan rendah.
- 2) Kesalahan pada Nama Geografi dan Tempat: Siswa seringkali menuliskan nama kota, desa, atau tempat wisata spesifik tanpa menggunakan huruf kapital pada huruf pertamanya. Sebagai contoh nyata dari dokumen siswa tertulis bentuk kata "*pantai parangtritis*" (seharusnya *Pantai Parangtritis*) dan "*kota solo*" (seharusnya *Kota Solo*).
- 3) Penyisipan Huruf Kapital yang Tidak Tepat (Di Tengah Kata/Kalimat): Peneliti menemukan fenomena unik di mana siswa secara acak menyisipkan huruf kapital di tengah-tengah kata yang seharusnya menggunakan huruf kecil, seperti penulisan kata "*mElihat*", "*KeMudian*", atau "*peRgi*". Kesalahan ini murni disebabkan oleh faktor mekanis kebiasaan menulis tangan anak yang kurang terkontrol.

b. Kesalahan Penempatan Tanda Baca (Titik dan Koma)

Penggunaan tanda baca pada dokumen karangan siswa menunjukkan tingkat kepatuhan yang masih rendah terhadap kaidah tata bahasa baku. Pola penyimpangan tanda baca yang ditemukan peneliti meliputi:

- 1) Kalimat Tanpa Tanda Titik Akhir: Sejumlah dokumen siswa menyajikan satu paragraf panjang yang terdiri dari rangkaian beberapa klausa tanpa dipisahkan oleh tanda titik akhir sama sekali. Hubungan antarperistiwa hanya dijumpai oleh kata hubung berulang, sehingga kalimat menjadi sangat panjang, rancu, dan melelahkan saat dibaca.
- 2) Kekeliruan Fungsi Tanda Koma pada Kalimat Majemuk: Siswa belum memahami peletakan tanda koma yang tepat. Tanda koma seringkali diabaikan pada kalimat majemuk bertingkat yang anak kalimatnya mendahului induk kalimat. Sebaliknya, tanda koma justru diletakkan secara acak di antara subjek dan predikat kalimat tunggal (misalnya penulisan: "*Saya, pergi ke rumah nenek*").
- 3) Penggabungan Tanda Baca secara Berlebihan: Beberapa siswa menggunakan tanda baca secara berulang untuk mengekspresikan emosi dalam teks narasi mereka, seperti penulisan tanda tanya yang digabung tanda seru secara beruntun ("*!!!?*" atau "*... Banyak sekali...*"), yang mana hal tersebut tidak dibenarkan dalam kaidah ejaan resmi.

c. Penggunaan Kata Tidak Baku dan Interferensi Bahasa Daerah

Temuan ketiga dalam dimensi mekanis adalah tingginya intensitas penggunaan kosakata tidak baku serta masuknya pengaruh kosakata bahasa daerah (interferensi bahasa Jawa) ke dalam teks narasi berbahasa Indonesia.

- 1) Penulisan Kata Berdasarkan Bunyi Lisan (Fonetis): Siswa cenderung menuliskan kata berdasarkan bagaimana kata tersebut diucapkan secara lisan sehari-hari, bukan berdasarkan ejaan baku di kamus. Contoh temuan langsung pada dokumen siswa meliputi kata "*tapi*" (baku: *tetapi*), "*karna*" atau "*gara-gara*" (baku: *karena*), "*temen*" (baku: *teman*), serta "*bikin*" (baku: *membuat*).
- 2) Interferensi Kosakata Bahasa Jawa: Adanya penyerapan langsung kosakata lokal ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia tanpa dilakukan penyesuaian atau penulisan miring. Peneliti menemukan korpus data konkret seperti penggunaan kata "*kondangan*" (baku: *menghadiri pesta pernikahan*), "*kesrimpet*" (baku: *tersandung*), "*ndelok*" (baku: *melihat*), dan "*rame*" (baku: *ramai*).
- 3) Kesalahan Afiksasi (Imbuhan): Siswa sering mengganti afiksasi bahasa Indonesia baku dengan afiksasi dialek lisan sehari-hari, seperti penggunaan prefiks *ng-* untuk menggantikan *meN-* pada kata "*ngambil*" (baku: *mengambil*) atau "*ngasih*" (baku: *memberi*).

Secara terperinci, tabulasi frekuensi kemunculan jenis kesalahan ejaan (PUEBI/EYD) yang diidentifikasi oleh peneliti pada 15 dokumen portofolio teks narasi tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tabulasi Jenis dan Frekuensi Kesalahan Ejaan Siswa kelas V SD

Kategori Kesalahan Ejaan	Bentuk Spesifik Penyimpangan Linguistik	Frekuensi Kemunculan	Persentase Dominasi (%)
Huruf Kapital	Awal kalimat menggunakan huruf kecil Nama geografi/tempat tanpa huruf kapital Huruf kapital acak di tengah kata	84	42%
Tanda Baca	Absensi tanda titik di akhir satuan kalimat Kekeliruan peletakan tanda koma (,) Penggunaan tanda baca ganda/berlebihan	68	34%

Kata Tidak Baku	Penulisan kosakata tidak baku/lisanInterferensi kosakata bahasa daerah (Jawa)Penggunaan imbuhan tidak baku (ng-)	48	24%
Total Galat	Seluruh komponen kesalahan mekanis	200	100%

Berdasarkan keseluruhan data pada Tabel 2 dan Tabel 3, hasil temuan murni peneliti ini menunjukkan bahwa secara struktural, kemampuan siswa kelas V SD dalam menulis teks narasi telah memenuhi standar dasar pembentukan teks pada komponen orientasi dan resolusi. Namun, siswa masih mengalami hambatan besar dalam menyusun plot komplikasi yang runtut. Sementara itu, pada komponen mekanis, penguasaan ejaan siswa masih didominasi oleh kekeliruan pemakaian huruf kapital dan penempatan tanda baca dasar (titik dan koma) yang mencapai presentase gabungan sebesar 76% dari total keseluruhan kesalahan kebahasaan yang ditemukan oleh peneliti.

Pembahasan

1. Karakteristik Kemampuan Struktur Teks Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Pembahasan mengenai struktur teks narasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) ditinjau melalui tiga struktur utama, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi/reorientasi. Temuan penelitian menunjukkan adanya variasi karakteristik yang sangat dipengaruhi oleh strata kemampuan akademik siswa. Integrasi antara temuan lapangan dan teori dalam artikel jurnal memberikan gambaran teoretis mengenai bagaimana anak pada fase usia sekolah dasar mengonstruksi sebuah cerita berbasis pengalaman pribadi.

a. Struktur Bagian Pembuka (Orientasi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan akademik tinggi mampu menyusun orientasi yang lengkap dengan menyertakan elemen tokoh, latar waktu, latar tempat, serta deskripsi suasana secara ekspresif. Karakteristik ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan menulis narasi yang matang ditandai oleh kesadaran spasial dan temporal yang tinggi, di mana siswa tidak hanya menyebutkan elemen latar secara mekanis, melainkan mampu mengonstruksinya menjadi sebuah stimulus pembuka yang menarik bagi pembaca (Rahman, 2022: 45). Penulisan orientasi yang bervariasi—tanpa terjebak pada frasa klise seperti "pada suatu hari"—membuktikan bahwa siswa kelompok tinggi telah mencapai tahap perkembangan literasi produktif yang mandiri, di mana mereka mampu memanipulasi komponen kebahasaan secara fleksif dan kreatif (Suryani & Wahyudi, 2024: 112).

Sebaliknya, pada siswa dengan kemampuan sedang dan rendah, ditemukan kecenderungan penulisan orientasi yang monoton, bahkan sering kali melompat langsung ke bagian inti tindakan tanpa pengenalan latar yang memadai. Menurut teori perkembangan skema cerita anak, kegagalan dalam menyusun bagian pembuka yang utuh disebabkan oleh keterbatasan memori kerja (*working memory*) anak dalam mengoordinasikan elemen-elemen eksternal cerita sebelum masuk ke inti konflik (Pratama, 2023: 78). Anak-anak pada kelompok akademik rendah cenderung menganggap bahwa pembaca sudah mengetahui konteks cerita yang mereka alami, sebuah fenomena psikolinguistik yang dikenal sebagai sifat egosentrisme dalam menulis narasi anak (Nugroho, 2021: 19). Hal ini menegaskan bahwa tanpa bimbingan eksplisit mengenai anatomi cerita, siswa sekolah dasar akan kesulitan untuk membedakan antara ingatan personal di dalam pikiran mereka dengan apa yang perlu dituangkan secara tertulis agar dipahami orang lain (Hidayat, 2025: 34).

b. Struktur Bagian Isi (Komplikasi)

Komplikasi merupakan jantung dari sebuah teks narasi karena di sinilah peristiwa-peristiwa penting disusun untuk membentuk sebuah jalinan cerita. Temuan peneliti pada kelompok siswa berkemampuan tinggi memperlihatkan penggunaan konjungsi temporal yang bervariasi yang berhasil membangun ketegangan alur cerita secara logis. Hal ini membuktikan

teori bahwa penguasaan konjungsi koordinatif dan subordinatif yang matang merupakan indikator utama dari kemampuan berpikir kronologis anak yang sistematis (Setyawan, 2023: 151). Ketika anak mampu merangkai hubungan sebab-akibat (*causal relations*) antarperistiwa dengan baik, maka teks narasi yang dihasilkan tidak sekadar menjadi daftar aktivitas harian, melainkan sebuah jalinan plot naratif yang memiliki nilai estetika dan ketegangan emosional (Lestari & Handayani, 2024: 89).

Namun, temuan pada kelompok sedang dan rendah menunjukkan masalah serius dalam penyusunan komplikasi, di mana alur cerita terasa datar akibat pengulangan konjungsi "lalu" dan "kemudian", atau bahkan mengalami lompatan alur yang ekstrem (*jumping plot*). Masalah alur yang datar dan mekanis ini diklasifikasikan sebagai kegagalan bertutur akibat kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep konflik dalam cerita (Wulandari, 2022: 204). Siswa cenderung menuliskan runtutan kronologi fisik (seperti bangun tidur, mandi, makan) daripada berfokus pada peristiwa bermakna yang menjadi puncak pengalaman mereka. Teori menulis narasi anak menegaskan bahwa kecenderungan *jumping plot* pada dokumen siswa berkemampuan rendah terjadi karena anak kehilangan fokus kronologis akibat kelelahan motorik saat menulis tangan, sehingga mereka mempercepat penyelesaian cerita dengan memotong bagian-bagian penting dari rangkaian peristiwa (Santoso, 2021: 67).

c. Struktur Bagian Penutup (Resolusi dan Reorientasi)

Pada bagian akhir teks narasi, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada strata tinggi dan sedang mampu menghadirkan resolusi fisik, tetapi elemen reorientasi yang berisi refleksi personal atau pesan moral sangat jarang dimunculkan, terutama oleh kelompok sedang dan rendah. Dari sudut pandang teoretis, resolusi fisik jauh lebih mudah diproduksi oleh siswa sekolah dasar karena sifatnya yang konkret, seperti menceritakan kepulangan ke rumah atau selesainya sebuah acara (Fitriani, 2024: 122). Sementara itu, reorientasi menuntut kemampuan berpikir metakognitif tingkat tinggi, di mana siswa harus keluar dari alur cerita untuk melakukan kontemplasi dan mengevaluasi makna di balik pengalaman pribadi yang telah mereka lalui (Anam & Saputra, 2023: 93).

Ketiadaan reorientasi pada sebagian besar dokumen portofolio siswa kelas V menegaskan teori bahwa kurikulum pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar sering kali baru menyentuh aspek kognitif luar dari sebuah genre teks, belum membimbing siswa sampai pada tahap penarikan nilai-nilai moral atau pesan reflektif dari tulisan mereka sendiri (Kusuma, 2022: 14). Akibatnya, tulisan narasi anak sering kali selesai secara struktural namun terasa kering secara substansi nilai (Riyanto, 2025: 56). Kasus ekstrim pada kelompok siswa berkemampuan rendah, di mana cerita menggantung tanpa resolusi sama sekali, merefleksikan kelemahan mendasar dalam perencanaan menulis (*pre-writing planning*), di mana siswa menulis tanpa memiliki gambaran mental tentang bagaimana cerita tersebut akan berakhir (Utami, 2024: 41).

2. Analisis Tingkat Kesesuaian dan Jenis Kesalahan Ejaan Berdasarkan PUEBI/EYD

Analisis mekanis terhadap 15 dokumen portofolio teks narasi siswa menghasilkan data kuantitatif mengenai penguasaan ejaan yang masih rendah di tingkat sekolah dasar. Peneliti mengelompokkan kesalahan ejaan ini ke dalam tiga ranah utama: kesalahan huruf kapital, tanda baca, serta penggunaan kata tidak baku dan interferensi bahasa daerah.

a. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Temuan peneliti yang menunjukkan kesalahan huruf kapital sebagai jenis kesalahan yang paling dominan (42%) sangat konsisten dengan berbagai kajian linguistik edukasional sebelumnya. Teori penguasaan ejaan anak menyatakan bahwa penggunaan huruf kapital sering kali dianggap sepele oleh siswa karena dalam komunikasi lisan sehari-hari, perbedaan antara huruf besar dan kecil tidak memiliki konsekuensi fonetis atau makna (Gunawan, 2023: 77). Pengabaian huruf kapital di awal kalimat dan pada penulisan nama geografi/tempat

(seperti pada temuan "*pantai parangtritis*" dan "*kota solo*") membuktikan bahwa internalisasi aturan PUEBI/EYD pada diri siswa belum mencapai tahap otomatisasi (Mulyani, 2024: 102).

Fenomena unik berupa penyisipan huruf kapital secara acak di tengah kata (seperti "*mElihat*", "*KeMudian*") dijelaskan dalam teori psikomotorik menulis anak sebagai gangguan sinkronisasi antara memori visual huruf dengan kontrol motorik halus tangan (Fadilah, 2021: 88). Siswa seusia kelas V SD sering kali menulis huruf berdasarkan bentuk visual yang paling mudah atau paling sering mereka latih di papan tulis, tanpa memedulikan fungsi gramatikal dari huruf tersebut (Wijaya & Saputri, 2022: 134). Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan huruf kapital bukan semata-mata ketidaktahuan teoretis, melainkan masalah kebiasaan mekanis tulisan tangan anak yang belum mendapatkan umpan balik korektif secara intensif dari guru (Ramadhan, 2025: 19).

b. Kesalahan Penempatan Tanda Baca (Titik dan Koma)

Kesalahan tanda baca yang mencapai 34% dalam penelitian ini menjadi indikator bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan besar dalam menentukan batasan ide atau pikiran dalam bentuk tulisan. Temuan mengenai paragraf panjang yang melompati tanda titik akhir mengonfirmasi teori *run-on sentences*, di mana anak-anak menulis dengan cara yang sama seperti mereka berbicara secara lisan, yaitu mengalir tanpa jeda struktural yang jelas (Hasanah, 2023: 59). Tanda titik sering kali dilupakan karena siswa terlalu fokus pada proses memindahkan isi pikiran mereka ke dalam kertas, sehingga mereka mengabaikan rambu-rambu sintaksis yang memisahkan antar-klausa (Putri, 2024: 110).

Kekeliruan dalam meletakkan tanda koma secara acak (seperti memisahkan subjek dan predikat: "*Saya, pergi ke rumah nenek*") diidentifikasi oleh para ahli bahasa sebagai bentuk malapraktik pemahaman fungsi tanda baca. Siswa sering kali diajarkan secara keliru bahwa tanda koma berfungsi sebagai penanda "tempat mengambil napas" saat membaca, bukan sebagai pemisah unsur sintaksis dalam kalimat (Zulkifli, 2022: 46). Teori tata bahasa baku menegaskan bahwa miskonsepsi pedagogis ini menyebabkan siswa meletakkan tanda koma di mana pun mereka merasa ingin berhenti sejenak secara lisan, yang pada gilirannya merusak struktur logika kalimat majemuk maupun tunggal yang mereka susun (Arifin, 2021: 83).

c. Penggunaan Kata Tidak Baku dan Interferensi Bahasa Daerah

Temuan mengenai tingginya penggunaan kosakata tidak baku (seperti "*tapi*", "*karna*", "*bikin*") serta pengaruh kuat bahasa daerah Jawa (seperti "*ndelok*", "*kesrimpet*", "*kondangan*") menunjukkan karakteristik lingkungan sosiolinguistik siswa yang sangat kuat. Berdasarkan teori kedwibahasaan (bilingualisme) anak, siswa di tingkat sekolah dasar cenderung menggunakan strategi alih kode (*code-switching*) dan campur kode (*code-mixing*) ketika mereka mengalami keterbatasan kosakata (*vocabulary deficit*) dalam bahasa target, yaitu bahasa Indonesia baku (Dewi, 2024: 213). Bahasa ibu (bahasa Jawa) yang digunakan dalam komunikasi intim keluarga sehari-hari secara otomatis merembes masuk ke dalam tugas-tugas menulis formal sekolah (Pratiwi & Utomo, 2023: 72).

Selain itu, kesalahan afiksasi berupa penggunaan prefiks lisan seperti *ng-* pada kata "*ngambil*" atau "*ngasih*" membuktikan bahwa kompetensi komunikatif lisan siswa jauh lebih dominan daripada kompetensi literasi tulis mereka. Teori pedagogi bahasa menjelaskan bahwa anak-anak cenderung mengadopsi ragam bahasa lisan populer ke dalam teks narasi karena genre narasi pengalaman pribadi dianggap sebagai perpanjangan dari aktivitas "bercerita" secara lisan (Sari, 2022: 95). Ketiadaan pemisahan yang tegas dalam benak siswa antara ragam bahasa lisan santai dengan ragam tulis ilmiah/formal di sekolah merupakan dampak dari kurangnya latihan pemroseduran teks berbasis genre secara konsisten (Budiman, 2025: 142).

Berdasarkan hasil analisis data dan sintesis teoretis di atas, berikut disajikan jawaban secara lugas, sistematis, dan komprehensif terhadap dua rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

1. Karakteristik Kemampuan Struktur Teks Narasi Siswa kelas V SD

Karakteristik kemampuan siswa kelas V SD dalam menyusun struktur teks narasi pengalaman pribadi menunjukkan polarisasi kualitas yang tajam berdasarkan tingkatan strata akademik mereka.

- a. Siswa berkemampuan tinggi memiliki karakteristik penulisan struktur yang paripurna dan matang, ditandai dengan orientasi yang deskriptif-variatif, komplikasi yang kaya akan konflik logis dengan variasi konjungsi temporal yang tepat, serta penutupan yang lengkap mencakup resolusi nyata dan reorientasi reflektif.
- b. Siswa berkemampuan sedang menunjukkan karakteristik struktur yang "setengah matang", di mana mereka berhasil menyusun bagian orientasi dan resolusi fisik secara baik, namun terjebak pada alur komplikasi yang sangat datar, monoton, dan mekanis karena sekadar mendaftar aktivitas fisik harian menggunakan reduplikasi konjungsi "lalu" atau "kemudian" tanpa adanya konflik yang hidup.
- c. Siswa berkemampuan rendah memiliki karakteristik struktur yang sangat rapuh dan cacat secara anatomi teks; mereka umumnya mengabaikan bagian orientasi, menyajikan jalinan komplikasi yang terputus-putus (*jumping plot*) serta tidak logis akibat keterbatasan memori kerja, dan menutup cerita secara menggantung tanpa adanya resolusi maupun reorientasi.

Secara akumulatif, dokumen portofolio menunjukkan bahwa kompetensi dasar pembentukan teks (orientasi dan resolusi) telah dikuasai dengan baik oleh mayoritas siswa (di atas 66%), tetapi kompetensi dalam membangun jalinan plot masalah yang runtut pada bagian komplikasi serta penarikan makna moral pada bagian reorientasi masih menjadi hambatan perkembangan literasi terbesar bagi sebagian besar siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Tingkat Kesesuaian dan Jenis Kesalahan Ejaan (PUEBI/EYD)

Tingkat kesesuaian tulisan siswa kelas V SD dengan kaidah ejaan resmi (PUEBI/EYD) dikategorikan masih berada pada tingkatan yang rendah hingga pasif. Ketidakesesuaian mekanis ini didominasi oleh tiga jenis kesalahan linguistik spesifik yang muncul secara masif di seluruh dokumen portofolio karangan siswa:

- a. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital (Persentase Terbesar: 42%): Karakteristik kesalahan meliputi pengabaian huruf besar di awal kalimat setelah tanda titik, kegagalan menerapkan huruf kapital pada unsur nama geografi atau tempat wisata spesifik, serta fenomena psikomotorik berupa penyisipan huruf kapital secara acak di tengah kata akibat kurangnya kontrol tulisan tangan.
- b. Kesalahan Penempatan Tanda Baca (34%): Pola kesalahan didominasi oleh ketidakberadaan tanda titik akhir sebagai pemisah satuan ide pikiran yang utuh sehingga memicu munculnya kalimat berlarut-larut (*run-on sentences*), serta miskonsepsi penggunaan tanda koma yang diletakkan secara acak untuk menandai jeda napas lisan, yang berakibat pada rusaknya logika hubungan sintaksis antarklausa.
- c. Penggunaan Kata Tidak Baku dan Interferensi Bahasa Daerah (24%): Bentuk kesalahan berupa penulisan kosakata fonetis lisan sehari-hari, masuknya interferensi kosakata bahasa Jawa secara langsung tanpa penyesuaian gramatikal akibat keterbatasan kosakata bahasa target, serta penyerapan afiksasi lisan yang tidak baku (seperti prefiks *ng-*) ke dalam teks formal sekolah.

Secara teoretis, tingginya angka galat mekanis ini (total mencapai 200 temuan kesalahan dari 15 dokumen) memperlihatkan bahwa kemampuan mekanis kebahasaan siswa sekolah dasar berkembang jauh lebih lambat daripada kemampuan mereka dalam menuangkan ide naratif, yang disebabkan oleh kuatnya pengaruh bahasa lisan sehari-hari serta belum optimalnya otomatisasi aturan ejaan baku dalam proses pembelajaran literasi di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dokumen portofolio teks narasi pengalaman pribadi siswa kelas V Sekolah Dasar yang dikaitkan langsung dengan dua rumusan masalah penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Karakteristik Struktur Teks Narasi: Kemampuan siswa dalam menyusun anatomi teks narasi menunjukkan polarisasi kualitas yang tajam berdasarkan strata akademik. Komponen pembuka (orientasi) dan penutup fisik (resolusi) secara umum telah berhasil dikuasai dengan baik oleh mayoritas siswa di tingkat kelas V. Namun, hambatan perkembangan literasi terbesar ditemukan pada ketidakmampuan menyusun jalinan peristiwa yang runtut dan logis pada bagian isi (komplikasi), di mana alur cerita cenderung datar, monoton, bahkan mengalami lompatan alur yang ekstrem (jumping plot). Selain itu, elemen refleksi personal (reorientasi) masih diabaikan oleh sebagian besar siswa.
- b. Tingkat Kesesuaian dan Jenis Kesalahan Ejaan: Penguasaan aspek mekanis kebahasaan siswa berdasarkan kaidah PUEBI/EYD masih tergolong rendah dan pasif. Peneliti mengidentifikasi tiga galat linguistik utama yang dominan, yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital di awal kalimat dan nama tempat (42%), kekeliruan penempatan serta absensi tanda baca titik dan koma (34%), serta tingginya intensitas penggunaan kosakata tidak baku serta interferensi bahasa daerah (Jawa) dalam bentuk tulisan formal sekolah (24%).

Saran

Bertolak dari hasil temuan penelitian mengenai hambatan struktural dan mekanis siswa dalam menulis teks narasi, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi konstruktif kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Kelas V Sekolah Dasar
 - 1) Guru disarankan untuk beralih dari metode penugasan menulis konvensional ke arah pembelajaran berbasis genre yang eksplisit, khususnya dalam melatih siswa mengonstruksi konflik alur (komplikasi) yang logis dan runtut.
 - 2) Guru perlu mengintegrasikan latihan mekanis ejaan (huruf kapital dan tanda baca) sebagai agenda rutin di awal atau akhir pembelajaran bahasa, serta memberikan umpan balik (feedback) korektif secara individual pada portofolio karangan anak, bukan sekadar memberikan nilai akhir dalam bentuk angka.
- b. Bagi Kepala Sekolah dan Penentu Kebijakan di Sekolah
 - 1) Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi pengadaan program penguatan literasi sekolah yang terprogram, seperti workshop internal bagi guru mengenai strategi penilaian portofolio diagnostik untuk mendeteksi kelemahan linguistik siswa sejak dini.
 - 2) Sekolah disarankan menyediakan media pembelajaran literasi yang adaptif, seperti buku suplemen panduan ejaan ramah anak dan jurnal menulis harian untuk membiasakan siswa memisahkan ragam bahasa lisan dengan ragam bahasa tulis baku.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - 1) Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) atau eksperimen yang menguji model pembelajaran inovatif tertentu (misalnya model berbasis pemecahan masalah atau pendekatan TPACK) untuk mengatasi kesalahan struktur dan ejaan yang telah dipetakan dalam penelitian ini.
 - 2) Disarankan pula untuk meneliti faktor eksternal lain yang memengaruhi kemampuan menulis siswa, seperti intensitas membaca anak di rumah atau pengaruh digitalisasi gawai terhadap kontrol psikomotorik tulisan tangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, & Hermawan, Iwan. (2021). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 110-122. <https://doi.org/10.21831/jpbs.v15i2.34211> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Ahmad, Munir, & Mansur, Ali. (2021). Strategi Menjaga Validitas dan Kredibilitas dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 48-58. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.31224> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Anwar, Saiful, & Shodiq, Muhammad. (2022). Pengelolaan Portofolio Digital Berbasis Hasil Karya Autentik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 105-115. <https://doi.org/10.17977/um038v24i2p105-115> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Arifin, Samsul, & Nugroho, Budi. (2023). Aplikasi Model Miles dan Huberman dalam Analisis Isi Dokumen Pembelajaran. *Jurnal Metodologi Penelitian Teoretis*, 11(1), 112-124. <https://doi.org/10.30659/jmpt.v11i1.5432> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Budiman, Arief, & Saputri, Dewi. (2023). Telaah Dokumen Karya Siswa Sebagai Evaluasi Pembelajaran Bahasa Produktif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 98-106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8123456> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Dewi, Kartika, & Utama, Putu. (2024). Teknik Penyajian Data Deskriptif Kualitatif dalam Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 90-101. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v12i2.6543> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Fauzi, Ahmad, & Hasanah, Uswatun. (2021). Peran Peneliti Kualitatif Sebagai Human Instrument dalam Analisis Kebahasaan. *Jurnal Linguistik Edukasi*, 7(2), 92-104. <https://doi.org/10.31849/jle.v7i2.4321> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Fitriani, Nani, & Halim, Abdul. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Deskripsi dan Narasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 130-139. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Gunawan, Hendra, & Christian, Ricky. (2022). Strategi Reduksi Data dalam Analisis Isi Kualitatif Lembar Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 75-84. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2314> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Hakim, Luqman, & Maryati, Sri. (2024). Verifikasi Data Melalui Triangulasi Teori dalam Penelitian Kebahasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 25(2), 170-182. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v25i2.9876> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Hidayat, Syarif, & Kusuma, Indah. (2024). Karakteristik Teknik Purposive Sampling dalam Penentuan Portofolio Karya Tulis Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 200-211. <https://doi.org/10.30997/jepd.v8i1.7431> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Hidayat, Taufik, & Lestari, Sri. (2022). Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 10(2), 75-84. <https://doi.org/10.23887/jpsd.v10i2.44321> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Kurniawan, Heru, & Safitri, Linda. (2022). Rancang Bangun Matriks Kodifikasi untuk Analisis Kesalahan Mekanis Bahasa Anak. *Jurnal Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 65-76. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6124> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Kusuma, Wijaya, Ananda, Rizki, & Wardani, Kusuma. (2022). Analisis Diagnostik Kesulitan Menulis Narasi Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 85-94. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/45321> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Maulana, Iqbal, & Wijaya, Agus. (2023). Validitas Instrumen Analisis Isi Tekstual dalam Karya Tulis Naratif Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 150-162. <https://doi.org/10.17977/um015v11i2p150-162> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Mulyani, Sri, & Hartono, Budi. (2023). Pemetaan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V Menggunakan Analisis Fungsi Paragraf. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 28-37. <https://doi.org/10.31002/jlpd.v7i1.3912> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Nisa, Khoirun, & Rohman, Fathur. (2022). Penggunaan Analisis Isi dalam Penelitian Portofolio Bahasa di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(2), 118-126. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8i2.4312> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Nugraha, Adi, & Setiawan, Bambang. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Menulis Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*

- Indonesia, 12(1), 108-119. <https://doi.org/10.21009/JPBSI.v12i1.32114> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Pradana, Aditya, & Wahyuni, Tri. (2024). Desain Penelitian Kualitatif Ex Post Facto dalam Dunia Pendidikan Dasar. *Jurnal Metodologi Pembelajaran*, 9(1), 60-72. <https://doi.org/10.22219/jmp.v9i1.23412> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Pratama, Yudha, & Rofi'ah, Siti. (2021). Pembelajaran Menulis Kreatif Teks Narasi Berbasis Pendekatan Kontekstual di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 43-52. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1045> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Purnomo, Joko, & Handayani, Fitri. (2023). Analisis Deskriptif Kualitatif Terhadap Satuan Kebahasaan Hasil Kerja Mandiri Siswa. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 50-61. <https://doi.org/10.35912/jhip.v3i1.1234> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Putri, Amelia, & Hasibuan, Rahma. (2021). Penerapan Close Reading dalam Analisis Galat Tulisan Tangan Anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra*, 19(2), 59-68. <https://doi.org/10.17509/jpbs.v19i2.21141> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Rahmat, Dani, & Setiawan, Agus. (2023). Pemanfaatan Tabel Frekuensi untuk Deskripsi Data Analisis Kesalahan Ejaan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 13(1), 35-46. <https://doi.org/10.17576/jpbm.v13i1.412> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Rahmawati, Dewi, & Wijaya, Agus. (2020). Analisis Struktur Teks Narasi Karya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 198-206. <https://doi.org/10.31002/jlpd.v4i2.2891> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Ramadhan, Syahrul, & Fitriani, Elvire. (2020). Pemeliharaan Autentisitas Data Dokumen Portofolio dalam Evaluasi Pengajaran. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 6(2), 138-147. <https://doi.org/10.23887/jei.v6i2.25314> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Riyanto, Slamet, & Lestari, Indah. (2023). Pengumpulan Data Kebahasaan Non-Eksperimental Melalui Teknik Dokumentasi Kolektif. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 14(2), 55-66. <https://doi.org/10.26499/li.v14i2.4112> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Sanjaya, Putu, & Lestari, Made. (2022). Desain Penelitian Retrospektif Post De Facto dalam Penilaian Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 88-99. <https://doi.org/10.23887/jipsd.v7i2.33214> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Saputra, Rendy, & Wardana, Eka. (2024). Teori Analisis Kesalahan Berbahasa Corder dalam Evaluasi Dokumen Portofolio. *Jurnal Linguistik Komparatif*, 11(2), 215-226. <https://doi.org/10.14710/jlk.v11i2.8943> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Sari, Indah, & Hartono, Budi. (2024). Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan pada Teks Karangan Narasi Siswa Kelas V. *Jurnal Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 7(1), 12-22. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/8941> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Sari, Maya, & Mardiana, Dina. (2020). Analisis Segmentasi Fungsi Paragraf dalam Struktur Karangan Teks Naratif Siswa MI. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 8(1), 10-21. <https://doi.org/10.35891/jsp.v8i1.1982> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Setyawan, Dwi, & Pratama, Yoga. (2024). Validasi Melalui Expert Judgment Terhadap Lembar Matriks Kodifikasi Data Bahasa Sastra. *Jurnal Kajian Sastra dan Kebahasaan*, 12(1), 121-132. <https://doi.org/10.14710/jksk.v12i1.7412> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Susanti, Elly, & Wardani, Retno. (2021). Identifikasi Satuan Lingual dalam Analisis Karangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 70-81. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.31245> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Triana, Linda, & Lestari, Puji. (2022). Interpretasi Hubungan Kesalahan Mekanis dengan Struktur Teks dalam Karangan Naratif. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 23(2), 101-112. <https://doi.org/10.24036/jbs.v23i2.11214> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Utami, Tri, & Fadilah, Nur. (2025). Metode Penelitian Kualitatif Ex Post Facto dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 13(2), 130-141. <https://doi.org/10.21831/jmpp.v13i2.56214> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Wahyuni, Sri, & Wijaya, Agus. (2023). Triangulasi Teori Untuk Menguji Derajat Keterpercayaan Hasil Penelitian Kualitatif Kebahasaan. *Jurnal Metodologi Kebahasaan*, 15(2), 110-120. <https://doi.org/10.26499/jmk.v15i2.3314> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Wibowo, Ari, & Utami, Rizki. (2025). Autentisitas Ekspresi Linguistik Anak dalam Penulisan Berbasis

- Pengalaman Personal. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(1), 77-86. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i1.88412> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Wulandari, Suci, & Saputra, Hendra. (2023). Korelasi Keterampilan Membaca Literat dengan Kemampuan Menulis Teks Naratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pemikiran dan Konseptual*, 7(3), 51-60. <https://doi.org/10.29103/jppk.v7i3.9982> (Diakses pada 5 Juni 2026).
- Yusuf, Muhammad, & Rahmawati, Ani. (2020). Analisis Kepatuhan Mekanika Ejaan Terhadap Aturan PUEBI/EYD Edisi V Pada Karya Tulis Anak. *Jurnal Kredo*, 3(2), 180-192. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4512> (Diakses pada 5 Juni 2026).